

Peningkatan Keterampilan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM pada UMKM Roti Bolu “Aulia” Desa Lemahbang Kulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Jemi Cahya Adi Wijaya¹, Randhi Nanang Darmawan², Adetiya Prananda Putra³, Ahmadintya Anggit Hanggraito^{*4}

^{1,2,3}Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

⁴Destinasi Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

*e-mail: jemi.cahya@poliwangi.ac.id¹, randhi@poliwangi.ac.id², adit.prananda@poliwangi.ac.id³, ahmadintya.anggitanggraito@poliwangi.ac.id⁴

Abstrak

UMKM Roti Bolu Aulia merupakan contoh Usaha kecil yang berada di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Dalam proses pengelolaan bisnisnya, tingkat pemahaman terkait laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) masih sangat kurang. Secara praktikal, pengelolaan UMKM Roti Bolu Aulia masih terganjal keteraturannya dalam pengelolaan keuangan. Tim Pengabdian dari Politeknik Negeri Banyuwangi berusaha memberi solusi dengan memberikan pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM. Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan metode FGD secara berkala sesuai dengan kebutuhan dari UMKM Roti Bolu Aulia. Prosedur kerja kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain Survey Lokasi dan Koordinasi dengan Mitra, Penyusunan materi Pelatihan, Pelatihan SAK-EMKM dan Pendampingan, hingga Monitoring dan Evaluasi Program. Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan bukan hanya berfokus pada program, namun pada keberlanjutan monitoring pasca program pengabdian.

Kata kunci: Banyuwangi, Laporan Keuangan, SAK-EMKM, UMKM

Abstract

Roti Bolu Aulia is an example of a small business located in Singojuruh District, Banyuwangi Regency. In the business management process, the level of understanding regarding financial reports by SAK-EMKM still needs to be improved. Practically, the management of Roti Bolu Aulia is still hampered by regularity in financial management. The Community Service Team from Banyuwangi State Polytechnic is trying to provide a solution by training on Preparing Financial Reports Based on SAK-EMKM. Community service activities are carried out periodically using the FGD method according to the needs of Roti Bolu Aulia. The work procedures for service activities are carried out through several stages, including Location Survey and Coordination with Partners, Preparation of Training materials, SAK-EMKM Training and Mentoring, and Program Monitoring and Evaluation. The service activities carried out focus not only on the program but also ongoing monitoring after the service program.

Keywords: Banyuwangi, Financial Report, SAK-EMKM, MSME

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini menjadi salah satu pilar perekonomian nasional. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI dalam siaran pers tanggal 1 Oktober 2022 menyampaikan bahwa peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia (djkn.kemenkeu.go.id). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi sebesar 60% dari nilai Produk Domestik Bruto, selanjutnya sektor UMKM dapat menyerap lebih dari 95% tenaga kerja di Indonesia (Hanggraeni, 2021). Namun demikian dalam perkembangannya UMKM di Indonesia masih terkendala dengan lemahnya daya saing, hal tersebut terjadi dikarenakan UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan akses pasar, financial, sumber daya manusia dan teknologi. Sehingga perlu adanya focus penanganan permasalahan UMKM untuk menjadikan UMKM tidak hanya bisa bertahan namun juga berkelanjutan.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan sektor pariwisata yang positif namun ternyata juga fokus pada pengembangan sektor UMKM. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Banyuwangi harus mendorong peningkatan kualitas produk UMKM (kemenparekraf.go.id). Hal tersebut sangat relevan dengan pertumbuhan pariwisata yang semakin positif maka dibutuhkan sektor penunjang berupa UMKM untuk memenuhi kebutuhan wisatawan ketika berkunjung ke Banyuwangi. Hal tersebut selaras dengan fakta bahwa kolaborasi dan harmonisasi antar sektor dan lapangan usaha/industri menjadikan pariwisata menjadi berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi (Wijaya & Handoko, 2021). Selain itu, sektor pariwisata membantu penciptaan peluang bagi masyarakat setempat untuk memulai kegiatan bisnis. Di mana sektor pariwisata bergantung pada kegiatan UKM untuk menyediakan kebutuhan dan keinginan wisatawan (Jaafar & Maideen, 2012; Supriadi et al., 2018). Oleh karena itu, UMKM diharapkan menjadi salah satu penggerak masyarakat dalam mendorong peningkatan di sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Bolu Susu "Aulia" merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Banyuwangi yang tepatnya berada di daerah Dusun Lemahbang Kulon Kecamatan Singojuruh. Pemilik Bolu Susu "Aulia" ini adalah Bapak Suhardi Widodo. Bolu Susu "Aulia" merupakan salah satu diversifikasi produk dari Toko "Aulia" pusat oleh-oleh khas jajanan tradisional Banyuwangi. UMKM Bolu Susu "Aulia" ini hanya fokus pada satu produk saja yaitu bolu susu dengan tiga varian rasa (pandan, susu, tape). Sementara, UMKM Bolu Susu "Aulia" mempekerjakan 9 karyawan untuk aktivitas produksi dan packaging dengan system yang sederhana. Namun dibalik kesederhanaannya Bolu Susu "Aulia" ini memiliki rencana pengembangan bisnis yaitu berupa pengembangan produk wiroko/opak gulung dikarenakan banyak dari kalangan ibu-ibu lingkungan sekitar yang memiliki kemampuan dalam pembuatan produk tersebut. Salah satu permasalahan utama yang nampak adalah ketiadaan laporan keuangan bisnis, sehingga dalam aktivitas bisnisnya tidak dapat diketahui arus pemasukan dan arus pengeluaran bisnis secara pasti.

Permasalahan dari mitra perlu dipandang tim pengabdian sebagai peringatan penting bagi mitra agar tidak menjadi bencana keuangan di amsa yang akan datang. Sedangkan, keuangan dari bisnis UMKM yang dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan berdampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri (Ediraras, 2010). Salah satu yang menghambat pengelolaan keuangan ini tertuju pada keterbatasan pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan bisnis oleh mitra. Dalam hal ini, Peningkatan pemahaman mencatat atau mengelola mendorong ke arah yang lebih baik sehingga memerlukan usaha-usaha yang terencana demi keberlanjutannya untuk mempertajam arah meningkatkan kelayakan dengan mengatur, mengelola, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi dalam persepektif manajemen keuangan (Ulfa & Sari, 2022). Di Samping itu, perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan benar diperlukan agar usaha akan terhindar dari kesalahan persepsi dalam internal perusahaan (Falih et al., 2019).

Pengelolaan keuangan pada aktivitas bisnis sehari-hari oleh mitra dilakukan dengan perasaan. Hal ini berakibat pada mitra yang tidak dapat mengidentifikasi keuntungan secara pasti. Selain itu, jika ingin memperoleh permodalan dari perbankan tentu membutuhkan laporan keuangan yang realitatif. Menurut Wijaya (2018), sumber permodalan UMKM melalui kredit usaha rakyat dari lembaga keuangan (Ayudhi, 2020). Permasalahan ini akan menjadi berlanjut dan besar ketika mitra ingin melakukan pengembangan usaha semisal penetapan kebijakan atau pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha, bahkan ketika mitra ingin melakukan pengajuan pinjaman modal yang mensyaratkan adanya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Oleh karena itu, Tim Pengabdian bermaksud melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada UMKM roti bolu "aulia", Kabupaten Banyuwangi

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan permasalahan mitra yang berlokasi di Desa Lemahbang Kulon Kabupaten Banyuwangi ini maka

akan dilakukan kegiatan peningkatan keterampilan melalui semacam pelatihan dan pendampingan tentang SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah) yang dikelola oleh mitra. Pada kegiatan ini, diharapkan mitra selalu berpartisipasi dan berperan aktif pada setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. *Timeline* kegiatan di UMKM Bolu Aulia

2.1. Survey Lokasi dan Koordinasi dengan Mitra

Dalam kegiatan ini, tim pengusul mendatangi lokasi mitra di Desa Lemahbang Kulon Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan untuk mengetahui keadaan di lapang khususnya kondisi di tempat usaha Bolu Susu “Aulia” yang dikelola oleh mitra. Kegiatan ini untuk memastikan apakah ide awal soal pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM tepat untuk diterapkan di mitra sebagai solusi untuk keberlanjutan usahanya.

2.2. Penyusunan materi Pelatihan

Sebelum dilakukan pelatihan dan pengabdian, tim pengabdian akan menyusun materi penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK-EMKM yang diperoleh melalui studi literatur yang kemudian dikembangkan agar lebih mudah dipahami oleh mitra. Dalam hal ini, tim pengabdian akan mulai menyusun perangkat materi yang disiapkan ketika mendatangi lokasi mitra. Kemudian, Tim Pengabdian menyusun *timeline* untuk penjadwalan kedatangan dari tim pengabdian selama kegiatan di Bolu susu Aulia.

2.3. Pelatihan SAK-EMKM dan Pendampingan

Pelatihan SAK-EMKM disampaikan kepada mitra agar mitra memiliki keterampilan dalam penataan keuangan. Mitra akan dipandu secara langsung cara penyusunan dan menyajikan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM pada kegiatan usaha bolu susu “Aulia”. Selanjutnya, Selama pendampingan, tim pengabdian juga akan melakukan komunikasi dengan mitra terkait kendala-kendala yang terjadi pada mitra, baik kendala pada saat menerapkan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan metode SAK-EMKM. Pendampingan akan dilakukan baik secara berkesinambungan hingga dapat dipastikan mitra dapat melakukannya secara mandiri. Dalam kegiatan ini tim pengabdian di bagi menjadi 2 kelompok yang datang secara bergantian untuk memastikan pelatihan dan pendampingan ini berjalan sesuai jadwal.

2.4. Monitoring dan Evaluasi Program

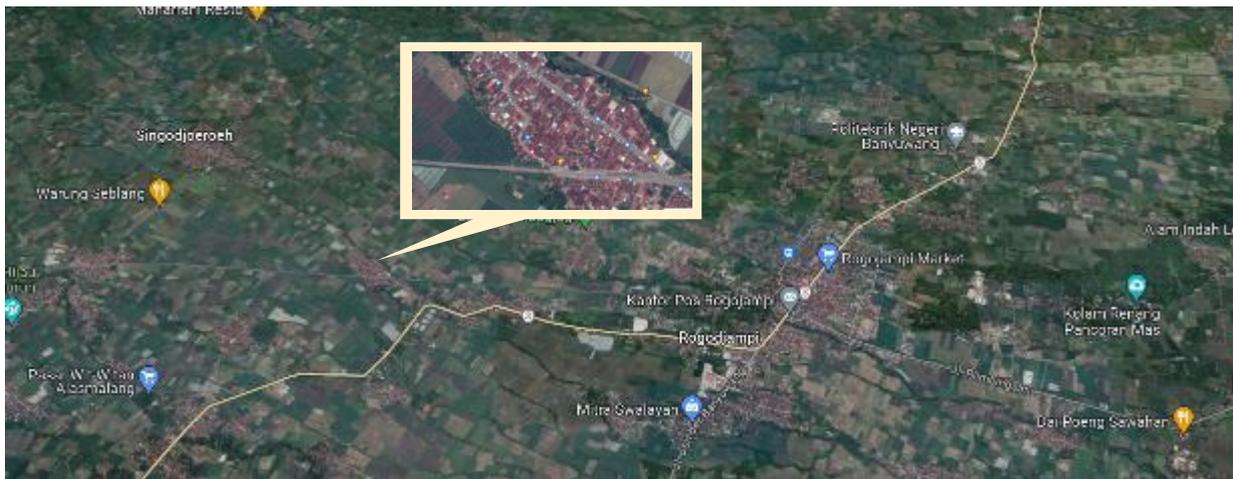
Monitoring dan evaluasi akan dilakukan selama dan setelah kegiatan ini selesai. Agar kegiatan monitoring dan evaluasi dapat berlangsung lebih optimal, maka selama kegiatan ini mitra akan diberikan semacam kartu kendali untuk mengontrol kegiatan mitra dalam penerapan keterampilan manajemen penyusunan laporan keuangan dengan metode SAK-EMKM. Rencana yang dijadwalkan oleh tim pengabdian berjalan setelah proses pendampingan selesai. Hal ini

sebagai bahan bagi Tim Pengabdian untuk memastikan bahwa, solusi yang ditujukan untuk mitra dapat dikatakan berhasil atau perlu pendampingan ulang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Lokasi Kegiatan

Bolu Susu “Aulia” berlokasi di RT 3 RW 3 Dusun Sukorejo Desa Lemahbang Kulon Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Pemilik dan Pengelola dari Bolu Susu “Aulia” adalah dari Suhardi Widodo lebih akrab dipanggil Cak Hardik. Sejatinya brand Aulia adalah usaha keluarga, akan tetapi semenjak sang Bapak meninggal dunia Cak Hardik mencoba membuka cabang usaha Aulia ini di Dusun Sukorejo Desa Lemahbang Kulon Kecamatan Singojuruh. Pada saat Pengabdian ini dilakukan Bolu “Aulia” yang diproduksi Cak Hardik hanya fokus ke Bolu (klemben) dengan tiga varian rasa, susu, tape, dan pandan.



Gambar 2. Lokasi Bolu Susu “Aulia”



Gambar 3. Situasi ketika menuju lokasi UMKM Bolu Aulia

Berdasarkan Gambar 3, lokasi Produksi Bolu Aulia berada di pemukiman padat Desa Lemahbang Kulon, namun untuk distribusi produk tersebar di beberapa lokasi pembelian oleh-oleh di kawasan Singojuruh hingga Rogojampi. Dikarenakan distribusi produknya sudah mulai berjalan, perlu adanya peningkatan mutu dari sisi internal, yakni pengelolaan laporan keuangan.

3.2. Prosedur Pelatihan SAK-EMKM

Dalam proses pelatihan ini terdapat prosedur yang dilalui oleh Tim Pengabdian. Hal ini dikarenakan proses pengabdian ini tidak dapat dijalankan dalam waktu singkat. Berikut prosedur

yang sudah berjalan mulai bulan Juli 2023 hingga bulan Oktober 2023. Berikut secara prosedural aktivitas dari pelatihan SAK-EMM.

3.2.1. Survey Lokasi dan Koordinasi dengan Mitra

Dalam proses ini, dilakukan dalam tiga tahap yakni: 1) Pra Survey; 2) Identifikasi Masalah; dan 3) Penyusunan solusi yang ditawarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi terkini dari Bolu Susu “Aulia” sehingga Tim Pengabdian dapat diidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha. Selanjutnya dalam identifikasi masalah, Tim Pengabdian berupaya mengklasifikasikan masalah yang berhubungan dengan internal Perusahaan. Dalam hasil pra survey dari kegiatan pengabdian ini, Tim Pengabdian menawarkan solusi melalui pelatihan. Tim pengabdian bersama dengan mitra mendata jumlah produksi Bolu Susu yang dihasilkan tiap harinya. Selain itu, analisis karakter pendidikan dari para karyawan di tempat usaha mitra juga dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat penggunaan metode yang akan digunakan dalam solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian. Pada akhirnya, Tim Pengabdian menemukan bahwa, belum terdapat pencatatan keuangan yang terstruktur dari Bolu Susu “Aulia”. Oleh karena itu, Solusi yang ditawarkan terkait permasalahan adalah edukasi melalui pelatihan SAK-EMKM.



Gambar 4. Proses pengemasan dari Produk Bolu Susu “Aulia”



Gambar 5. Peralatan dari Mitra Bolu Susu “Aulia”

Dalam tahap survey ini Tim Pengabdian bukan hanya melihat dan mengoreksi langsung penyusunan pada laporan keuangannya saja. Proses produksi dan pengemasan produk dari Bolu susu “Aulia” juga diamati secara langsung dengan maksud untuk memproyeksi keuntungan dan kelemahan dari proses produksi mitra secara singkat.

3.2.2. Penyusunan Materi Pelatihan

Sebelum dilakukan pelatihan terkait permasalahan penyusunan laporan keuangan, Tim Pengabdian menyusun materi penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK-EMKM yang diperoleh melalui studi literatur. Kemudian, materi tersebut dikembangkan agar lebih

mudah dipahami oleh mitra. Hal ini akan menjadi contoh penyelesaian bagi mitra dalam melakukan pengelolaan keuangan.

3.2.3. Pelatihan SAK-EMKM dan Pendampingan

Dalam Pelatihan SAK-EMKM dan Pendampingan terdiri atas beberapa tahapan, yakni:

- a. Tes penguasaan laporan keuangan.
Dalam tahapan ini, Tim Pengabdian melakukan tes kepada karyawan yang bekerja disana untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka mengelola laporan keuangan. Bukan hanya ditujukan pada karyawan bagian produksi, namun bagian lainnya. Faktanya, mitra belum memiliki pengelolaan keuangan yang terstruktur baik dari karyawan hingga pemilik. Terkait dengan pengelolaan keuangan, pemilik mengandalkan catatan-catatan kecil dan ingatan ketika melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini tentu perlu membutuhkan penalaran lebih untuk pengenalan SAK-EMKM untuk pemilik dan karyawan.
- b. Pengenalan laporan keuangan sederhana dari SAK-EMKM dan Pelatihan laporan keuangan
Dalam tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan model laporan keuangan yang digunakan sesuai dengan SAK-EMKM. Pengenalan SAK-EMKM sebagai standar akuntansi yang lebih sederhana untuk mengatur keuangan dari mitra. Tujuan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM adalah sebagai penyedia informasi pada posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan dari sebuah usaha (Rinawati et al., 2023). Pengenalan ini sebagai bagian dari proses pengelolaan internal dari sebuah usaha. Salah satu tujuan utama dari pengelolaan yang sesuai dengan SAK-EMKM memudahkan transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM. Apabila diaplikasikan untuk beberapa tahun ke depan ini akan memudahkan mitra dalam laporan penerimaan pendapatan. Terutama, data laporan keuangan untuk lima tahun hingga sepuluh tahun agar lebih menarik dalam proses analisis (Putri et al., 2023). Setelah itu, pelatihan dijalankan secara berkala oleh tim Pengabdian sesuai dengan kebutuhan dari mitra. Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan sesuai dengan SAK-EMKM. Hal ini terkait dengan penggunaan Persamaan Dasar Akuntansi, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca dan Laporan Arus Kas.
- c. Postest penguasaan laporan keuangan.
Proses postest yang dilakukan secara sederhana dengan model diskusi. Sehingga apabila ada kesalahan atau keragu-raguan dalam membuat laporan dapat dijawab melalui sesi tanya jawab. Hasil yang dicapai dari Postest ini adalah membandingkan jawaban pasca materi terkait pencatatan laporan keuangan dengan jawaban tes pra-materi mengenai pencatatan keuangan. Rekap pendapatan/omset yang dihitung secara manual sudah seharusnya dirubah ke bentuk yang lebih praktis dan tepat sasaran. Hal ini dimaksudkan agar pelaku UMKM semacam Bolu Susu “Aulia” lebih teredukasi dari sisi akuntabilitasnya.



Gambar 6. Tim Pengabdian bersama pemilik Pemilik Bolu Susu “Aulia”



Gambar 6. Penyerahan Buku SAK-EMKM ke Cak Hardik selaku Pemilik Bolu Susu “Aulia”

Akhir dari sesi ini adalah penyerahan buku SAK-EMKM sebagai bentuk simbolisasi dari kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya secara bergantian tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala di Bolu Susu “Aulia”. Alasan dilakukan secara berkala agar nantinya mitra dapat menyesuaikan dengan perkembangan industri.

3.2.4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahapan terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian di Bolu Susu “Aulia”. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan setelah penyerahan berkas SAK-EMKM ke pemilik. Hal ini dilakukan agar SAK-EMKM dapat diaplikasikan secara bertahap oleh Mitra. Berikut kondisi sampai dengan akhir bulan november terkait

Tabel 1. Perbandingan Pra dan Pasca Pelatihan SAK-EMKM di

Pra Pelatihan	Pasca Pelatihan
1. Pemilik masih mengandalkan perasaan dalam menyusun laporan keuangan	1. Pemilik mulai mencoba menyusun laporan walaupun dalam bentuk <i>paper-based</i>
2. Karyawan sepenuhnya di bagian produksi	2. Terdapat delegasi tugas untuk salah satu karyawan yang punya potensi untuk penyusunan laporan keuangan
3. Ketiadaan pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan	3. Terdapat pendampingan berkala untuk penyusunan keuangan berbasis SAK-EMKM

Tabel 1 menjelaskan kondisi pra dan pasca pelatihan terkait SAK-EMKM. dalam praktiknya masih terdapat kelemahan dan kekurangan dari tim Pengabdian dalam memberikan pengarahan. Buku mingguan menjadi pengendali kegiatan pasca pelatihan. Dalam proses monitoring, buku mingguan yang diberikan kepada mitra dicek oleh tim pengabdian secara berkala di bulan berikutnya. Di mana fungsinya sebagai kartu kendali dari mitra. Hal ini menjadi bagian dari monitoring kegiatan mitra dalam menerapkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan dengan metode SAK-EMKM. Sedangkan, untuk tahap evaluasi terdiri dari penilaian terhadap jalannya dan manfaat yang didapatkan dalam pelaksanaan pelatihan oleh tim pengabdian. Hal ini dilakukan hingga mitra benar-benar siap hingga penyusunan laporan dapat berjalan secara otomatis dari pihak mitra. Berikut hasil pelatihan sampai dengan bulan November terkait pelatihan di Bolu Susu “Aulia”.

4. KESIMPULAN

Secara praktikal, SAK-EMKM merupakan proses standarisasi akuntansi yang lebih sederhana dalam pengaturan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh Bolu Susu “Aulia”. Laporan Keuangan SAK-EMKM terdiri atas laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Azas kesederhanaan diharapkan akan mempermudah UMKM dalam mempresentasikan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh

kegiatan pengabdian semata namun, sebagai upaya keberlanjutan usaha mitra di masa yang akan datang. Secara moril, adanya SAK-EMKM yang diterapkan dalam pengabdian ini menjadi proses transfer ilmu yang lebih bermakna untuk pemilik usaha dan akademisi.

Kegiatan PKM di Bolu Susu "Aulia" berupa pelatihan menyusun laporan keuangan UMKM berbasis SAK-EMKM akan memberikan efek positif. Efek positif yang dimaksud bukan hanya untuk pemilik, namun akademisi dan pemerintah. Akademisi dapat menjadikan Bolu Susu "Aulia" sebagai lapangan praktikum untuk mahasiswa. Pemerintah dapat melihat pelatihan ini sebagai bagian dari proses pembenahan pada sektor keuangan pada setiap UMKM di masa yang akan datang. Sehingga, kegiatan seperti ini akan memiliki dampak positif pada perkembangan bisnisnya jika didampingi setiap saat. Secara Keseluruhan, kegiatan Pengabdian ini telah berjalan lancar mulai dari proses survey, pelatihan, hingga masuk ke tahap evaluasi. Walaupun tidak seluruh anggota hadir dalam berlangsungnya pelatihan, namun acara berlangsung seperti yang sudah direncanakan dari awal. Keterbatasan waktu untuk proses pelatihan diarahkan oleh tim pengabdian sebagai sebuah aktivitas di luar program. Sehingga penanaman ilmu dan pengabdian di Bolu Susu "Aulia" diharapkan menjadi kemanfaatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian berterima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) Politeknik Negeri Banyuwangi dalam mengarahkan model pengabdian dari Tim Pengabdian. Beberapa pihak terkait seperti, Cak Hardik selaku Pemilik Bolu "Aulia" dan karyawan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15.
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152–158.
- Falih, M. S. H. Al, Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.2 No.(1), 2.
- Hanggraeni, D. (2021). *Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*. IPB Press.
- Jaafar, M., & Maideen, S. A. (2012). Ecotourism-related products and activities, and the economic sustainability of small and medium island chalets. *Tourism Management*, 33(3), 683–691. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.07.011>
- Putri, S. H., Hanggraito, A. A., & Zazilah, A. N. (2023). *The Analysis Of The Effectiveness Of Receivables Control In Cash Flow Reports During Pandemic Recovery At Kokoon Hotel Banyuwang*. 8(2), 170–179.
- Rinawati, T., Niati, A., & Ariefiantoro, T. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM Bagi UKM di Wilayah Kelurahan Bugangan Semarang:- *PUBLICA: Jurnal Pengabdian ...*, 1, 118–124. <https://doi.org/10.58738/publica.v1i3.28>
- Supriadi, A., Arisontha, E., & Sari, T. N. (2018). *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM* (N. Rismawati (ed.); Vol. 3, Issue 1). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Ulfa, M., & Sari, N. R. (2022). Menengah Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pada. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2, 220–234. <https://doi.org/10.21274>
- Wijaya, J. C. A., & Handoko, R. T. (2021). Penentuan Leading Sector Industri dalam Akselerasi Pariwisata untuk Menumbuhkembangkan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.32487/jsHP.v5i2.970>